

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCES OF CAPITAL TURNOVER AND PROFITABILITY TO THE COMPANY VALUE OF THE PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Christiana Warouw¹, Sintje Nangoy², Ivonne S. Saerang³

^{1,2,3}*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado 95115, Indonesia

Email: ¹ christianawarouw@gmail.com

ABSTRAK

Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang sustainable (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling sehingga dari 11 populasi yang ada di ambil 9 sampel. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2013 berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja dan profitabilitas pada Perusahaan Farmasi periode 2010-2013 tidak memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: perputaran modal kerja, profitabilitas, nilai perusahaan

ABSTRACT

Capital is the prominent aspect of company because capital is a determinants of the passage of short-term operational activities within the company. The operational activities affect the income obtained by the company. Companies which are able to produce value-added or sustainable profits is a company that is able to utilize its working capital effectively and efficiently. This study aimed to determine the influences of capital turnover and profitability to company's value. The study object is Pharmaceutical Companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique is purposive sampling, the researcher took 9 samples from the existing 11 populations. The result of hypothesis test using multiple regression analysis shows capital turnover and profitability of Pharmacuetical in the period 2010-2013 have influenced the company's value simultaneously but not significant. While partially capital turnover and profitability have no relationship to the company's value.

Keywords: working capital turnover, profitability, company's value.

1. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. Manajer keuangan dalam mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan.

Untuk memahami kondisi keuangan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Kemajuan perusahaan akan seiring dengan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya. Semakin besar perusahaan akan semakin besar pula modal yang dibutuhkannya. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta.

Dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas. Perusahaan *farmasi* adalah salah satu perusahaan dengan tingkat pengelolaan yang sudah cukup memadai dengan keadaan perekonomian dunia yang menuntut adanya perbaikan dalam struktur serta organisasi perusahaan yang betul-betul mempunyai profesionalisme disetiap perlakuan perusahaan yang resisten terhadap keadaan ekonomi dalam bentuk apapun.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Landasan Teori

Modal Kerja

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk de dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Menurut Lukas Setia Atmaja (2003), mendefinisikan modal sebagai “Dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item – item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.”

Perputaran Modal Kerja

Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan terlebih banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2002).

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Adanya perputaran

modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan- pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (*equity*) yang bekerja dalam suatu perusahaan. Berikut ini pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian *Return On Equity* (ROE), yaitu; menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2004), *Return On Equity* (ROE) adalah: “rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik

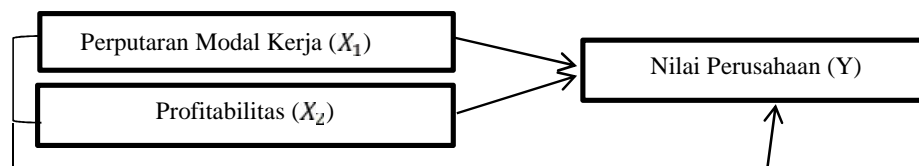
Nilai Perusahaan

Menurut Andri dan Hanung (2007) dan Nica Febrina (2010: 5) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Myers (1997) mengemukakan konsep nilai perusahaan sebagai kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang. Graver dan Gaver (2000) dalam Lifessy (2011), mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual perusahaan maupun nilai tambah bagi pemegang saham. Menurut Manurung (2005) dalam Lifessy (2011) nilai perusahaan sebagai nilai sekarang dari arus kas tunai yang diharapkan perusahaan, atau nilai perusahaan masa depan yang didiskon pada tingkat biaya modal. Menurut Weston dan Thomas (1997) dalam Lifessy (2011) memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, dana yang diterima tahun ini bernilai lebih tinggi daripada dana yang diterima tahun yang akan datang dan berarti juga mempertimbangkann berbagai resiko terhadap arus pendapatan.

Kerangka Penelitian

Dengan ini dibuat kaitan antara Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta dampaknya pada nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Literature reviews, 2016

Penelitian ini bermaksud untuk menguji variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan Teori dan Kerangka Penelitian serta Kajian Empiris maka Hipotesis dari penelitian ini diduga:

1. Perputaran modal kerja dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian berjenis asosiatif yaitu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/fenomena. Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan penelitian ini di mulai pada Maret 2015 sampai dengan selesai. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang ada di BEI yang berjumlah 11 perusahaan yaitu :

1. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2. Kimia Farma (Persero) Tbk.
3. Taiso Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.
4. Pyridam Farma Tbk.
5. Merck Sharp Dhome Pharma Tbk
6. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7. Indofarma (Persero) Tbk.
8. Kalbe Farma Tbk.
9. Merk Tbk.
10. Tempo Scan Pasifik Tbk.
11. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 9 sampel dengan pertimbangan yaitu 2 perusahaan yang tidak dijadikan sampel karena sesuai periode penelitian yang diambil penulis kedua perusahaan tersebut tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. Kesembilan Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2. Kimia Farma (Persero) Tbk.
3. Merk Tbk.
4. Merck Sharp Dhome Pharma Tbk.
5. Tempo Scan Pasifik Tbk.
6. Indofarma (Persero) Tbk.
7. Kalbe Farma Tbk.
8. Pyridam Farma Tbk.
9. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan pada BEI periode melalui situs www.idx.co.id. Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini yaitu pada sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan gambaran umum sektor perusahaan di BEI. Data ini bersumber dari data sekunder, yaitu publikasi laporan keuangan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013. Obyek dari penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan profitabilitas yang terdapat pada sektor perusahaan .

Analisis *regresi linear* berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Perputaran Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Perputaran Modal Kerja

Rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan rata-rata modal kerja. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif. Dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja pada Perusahaan Farmasi sebagai berikut, Kasmir (2011):

$$WCT = \frac{p}{r} \frac{b}{-r} \frac{h}{m} \frac{k}{k}$$

Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ada 7 (tujuh) jenis perhitungan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut, Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti(2004) :

$$R O A = \frac{N I n}{T A} \times 100\%$$

Rasio Nilai Perusahaan

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dalam Untung dan Hartini, 2006). Rumus yang digunakan adalah sesuai dengan penelitian Untung dan Hartini (2006) serta Taswan (2003) yaitu:

$$PBV = \frac{H a p l e s h a}{N b p l e s h a}$$

Hasil Analisis Data

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga yang dicari adalah pengaruh variabel bebas (*independen variable*) yaitu perputaran modal kerja (X_1), profitabilitas (X_2) terhadap variabel terikat (*dependen variable*) yaitu *Nilai Perusahaan* (Y). Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

| | | | |
|-------|--------------------------|-------|------------------|
| Y | = Nilai Perusahaan | a | = Konstanta |
| X_1 | = Perputaran Modal Kerja | X_2 | = Profitabilitas |
| e | = Error | | |

Berdasarkan tabel dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,771 + 0,670 X_1 - 0,002 X_2 + e$$

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | | | |
| 1 (Constant) | 1.771 | 1.673 | | 1.058 | .299 | | | | | |
| Perputaran Modal Kerja | .670 | .864 | .141 | .775 | .445 | .149 | .142 | .141 | .997 | 1.003 |
| Profitabilitas | .002 | .003 | .155 | .852 | .401 | .162 | .156 | .154 | .997 | 1.003 |

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .215 ^a | .046 | -.020 | 2.60280 | .046 | .699 | 2 | 29 | .505 | 1.790 |

A. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja

B. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat gangguan variance (heterokedastisitas) antar variabel, maka perlu diuji kolinieritas. Jika $VIF > 2$ maka terjadi herokedastisitas tapi jika $VIF < 2$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh VIF untuk masing-masingvariabel bebas adalah ;

1. Variabel Perputaran Modal Kerja VIF 1.003,
2. Variabel Profitabilitas VIF 1.003,

Karena kedua variabel bebas memiliki $VIF < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian model memenuhi syarat untuk dijadikan model estimasi. (Trihendradi, 2007)

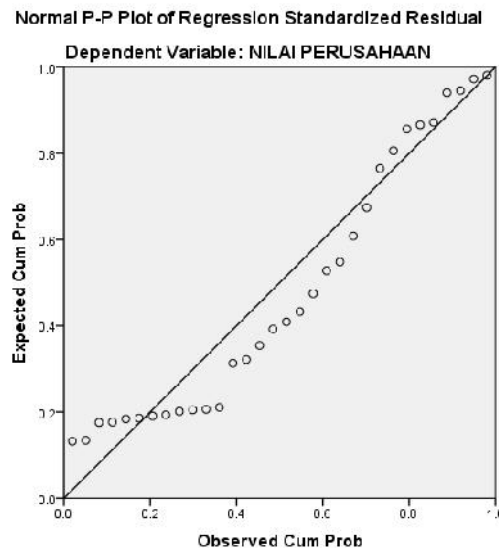
Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terjadi hubungan antara satu variabel dengan variabel bebas yang lain, Diperlukan uji outokorelasi yaitu untuk melihat apakah terjadi hubunan antara variable bebas. Jika terjadi hubungan perobahan satu variabel yang mengakibatkan variabel yang lain berubah maka model penelitian yang diajukan tidak dapat digunakan sebagai model estimasi. Untuk itu perlu dilakukan uji autokorelasi dimana jika ;

1. $1.65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autkorelasi
2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi (C. Trihendradi, 2007)

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh Durbin-Watson 1.790 berarti DW berada pada $1.65 < DW < 2.35$ Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

Uji Normalitas



Grafik 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dan berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

Uji F

Untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, maka perlu dilakukan uji F, dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, menerima H_a yang menyatakan ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Tabel 3. Uji F

ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 9.476 | 2 | 4.738 | .699 | .505 ^b |
| | Residual | 196.462 | 29 | 6.775 | | |
| | Total | 205.938 | 31 | | | |

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh F_{hitung} 0.699 berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($df_{33, 0.05}$) 3.2849. Dengan demikian menerima H_0 , yang menyatakan tidak ada hubungan linier antara

variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dan menolak H_a ; yang menyatakan ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. (Trihendradi, 2007).

Uji Parsial (t)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji coefficients dengan melihat T hitung, Jika T hitung $< T$ tabel, maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, tapi jika T hitung $> T$ tabel, maka H_0 ditolak, dan menerima H_a yang menyatakan ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh;

1. Variabel Perputaran Modal Kerja, T hitung $0.0775 < T$ tabel_(df33;,0.05) 1.6924, dengan demikian H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan dan menolak H_a yang menyatakan ada pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel Profitabilitas , T hitung $0.0852 < T$ tabel_(df33;,0.05) 1.6924, dengan demikian H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan menolak H_a yang menyatakan ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dapat dilihat dari F Hitung $0.699 < F$ tabel_(df 67, .0.05) 3.2849 .
4. Model persamaan regresi linier yang terbentuk adalah sbb;

$$Y_{(\text{Nilai Perusahaan})} = 1.771 + 0.670X_{(\text{Perputaran Modal Kerja})} + 0.002X_{(\text{Profitabilitas})}$$

Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji kuantitatif dapat dijelaskan Variabel Perputaran Modal Kerja, T hitung $0.0775 < T$ tabel_(df33;,0.05) 1.6924, menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan. Dengan melihat hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya hubungan antara perputaran modal kerja dengan nilai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa apabila kecilnya perputaran modal kerja sebuah perusahaan maka nilai saham perusahaan akan menurun sehingga akan menurunkan minat perusahaan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Variabel Profitabilitas, T hitung $0.0852 < T$ tabel_(df33;,0.05) 1.6924, menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini Gultom dan Syarif (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan maka dapat dinyatakan bahwa semakin kecil profitabilitas sebuah perusahaan maka akan berkurang juga nilai perusahaan yang diakibatkan oleh kurangnya minat perusahaan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanti 15(2010), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dapat dilihat dari F Hitung $0.699 < F$ hitung $< F$ tabel_(df 67, .0.05) 3.2849. Dengan demikian menerima H_0 , yang menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dan menolak H_a ; yang menyatakan ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan meneliti Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013 dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja dan profitabilitas dinyatakan tidak memiliki hubungan linier terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini ditunjukkan dengan uji F, dengan nilai F Hitung 0.642 berarti $F_{hitung} < F_{tabel (df_{33}, 0.05)} 3.2849$; maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Ditunjukkan dengan nilai T hitung $0.0707 < T_{tabel (df_{33}, 0.05)} 1.6924$; maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Ditunjukkan dengan nilai T hitung $1.103 < T_{tabel (df_{33}, 0.05)} 1.6924$; maka H_3 ditolak dan H_0 diterima

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Menambahkan elemen variabel penelitian supaya dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
2. Melengkapi data keuangan dari objek penelitian supaya dapat menambah sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Gultom, Corry Margaretha dan Firman Syarif. *Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi 47.
- [2] Welas. 2006. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Sistem Du Pont (Studi empirik pada perusahaan Rokok yang sudah Go Publik Periode Tahun 2000-20004). *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 1(1)*
- [3] Yunus, Hadori, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol.01, UPI YAI, Jakarta, 2005.

Buku

- [4] Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- [5] Brigham, Eugene F. Dan Joul F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- [6] Trihendradi. C., 2007, Langkah mudah menguasai Statistik menggunakan SPSS 15, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- [7] Imam Ghazali, 2005, Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS, Ver. 5.0, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Supranto. J., 2005, Ekonometri, Ghalia Indonesia, Bogor.

- [9] Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Munawir. 2004. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- [11] Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- [12] Sawir, Agnes 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Cetakan Ke-5). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Suad Husnan dan Enny Putjiastuti 2004. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat, Yogyakarta : BPFE

Tesis, Skripsi

- [14] Mahendra, Alfredo. 2011. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Tesis, Denpasar: Universitas Udayana.
- [15] Susanti, Rika. 2010. *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Makalah

- [16] Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar, 26 – 28 Juli
- [17] Nurlela, Rika dan Islahudin, 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.